

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi naratif berupa kata-kata atau pernyataan tertulis, atau lisan dari pelaku pernikahan berbeda kewarganegaraan dan dari perilaku yang dapat diamati oleh penulis.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. karena ingin menganalisis, dan mendeskripsikan secara mendetail mengenai pola komunikasi keluarga dalam penyelesaian konflik pada Pernikahan berbeda kewarganegaraan. Ketika konflik terjadi, pasti seseorang memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikannya. Seorang komunikator menyampaikan pesan tersebut kepada komunikan untuk berkomunikasi, sebab komunikasi merupakan hal dijadikan alat sebagai bentuk dalam penyelesaian konflik. Apakah pesan yang disampaikan tersebut menghasilkan efek yang sesuai dengan apa yang disampaikan atau tidak. Bagaimana komunikasi atau proses yang ada di dalamnya.

Pendekatan kualitatif merupakan data yang bersumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat pasangan menikah berbeda kewarganegaraan. Pada pendekatan kualitatif, kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Juga pendekatan kualitatif, dapat memperoleh data kualitatif lebih condong dapat membimbing peneliti untuk memperoleh penemuan - penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal (Miles & Huberman, 2014, hlm. 1-2).

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Metode penelitian ini meneliti fenomena dalam konteks kehidupan nyata dengan memanfaatkan multisumber. Serta penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu proses dan keadaan, juga untuk menggali substansi mendasar dibalik fakta yang terjadi (Pujileksono, 2015, hlm. 48). Menurut Whitney (1960) metode deskripsi adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta data yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena (Pujileksono, 2015, hlm. 20). Serta penelitian ini merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan berhubungan antar variabel yang ada. Karenanya, penelitian suatu kasus bisa jadi melahirkan pernyataan-pernyataan yang bersifat eksplanasi, Sanapiah (2003:21) (dalam Barus, 2011, hlm. 158).

Serta menurut Nawawi (1993) mengemukakan ciri-ciri dari penelitian deskriptif adalah: memusatkan perhatian permasalahan yang bersifat aktual, menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional (dalam Pujileksono, 2015, hlm. 20). Juga menurut Bungin (2007, hlm. 68) deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Pendekatan kualitatif tidak menguji dan tidak dikembangkannya hipotesis saat penelitian. Juga bersifat deskriptif menganalisis data secara induktif, dan sangat teliti pada proses. Serta alasan memakai pendekatan kualitatif dan metode

deskriptif, bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam penyelesaian konflik tersebut terbentuk, dan mendeskripsikan juga menganalisis berbagai macam hambatan yang terjadi ketika pernikahan berbeda kewarganegaraan tersebut terjadi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini sebagai informan diambil dengan penentuan *purposive sampling* (sampling bertujuan/disengaja). *Purposive Sample* adalah sampel diambil/ditentukan dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil/ditentukan sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki dan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian (Pujileksono, 2015, hlm. 116).

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan berperan serta, informan yang diamati dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menikah berbeda kewarganegaraan. Dimana pasangan suami istri, suami berkewarganegaraan Indonesia dan istri berkewarganegaraan asing, atau pun istri berkewarganegaraan Indonesia dan suami berkewarganegaraan Asing. Juga dari informan pendukung seperti wanita Indonesia yang menikah dengan warga negara asing. Jumlah dari subjek utama sebanyak 4 orang yang juga merupakan pasangan. Serta informan pendukung sebanyak 5 orang, 1 orang WNA dan 4 orang WNI menikah berbeda kewarganegaraan. Hal ini dilakukan, sebab apakah adanya perbedaan dalam menyelesaikan konflik diantara keluarga tersebut.

Berikut daftar subjek utama dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Tabel Subjek Utama Penelitian

Nama	Usia Pernikahan	Jenis Kelamin	Negara Asal	Keterangan
BV	14 Tahun	Laki-laki	Belanda	WNA dan Suami SV

KY	9 Tahun	Laki-laki	Korea	WNA dan Suami RR
SV	14 Tahun	Perempuan	Indonesia	WNI dan Istri BV
RR	9 Tahun	Perempuan	Indonesia	WNI dan Istri KY

Adapun informan pendukung dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2
Tabel Informan Pendukung Penelitian

Nama	Usia Pernikahan	Jenis Kelamin	Negara Asal	Keterangan
KS	34 Tahun	Perempuan	Jerman	WNA menikah dengan WNI asal Garut
RWP	12 Tahun	Perempuan	Indonesia	WNI menikah dengan WNA asal Belanda dan ketua Komunitas KPC Melati
SHN	12 Tahun	Perempuan	Indonesia	WNI menikah dengan WNA asal Tiongkok dan Prancis
DA	20 Tahun	Perempuan	Indonesia	WNI menikah dengan WNA asal Amerika
YY	2,5 Tahun	Perempuan	Indonesia	WNI menikah dengan WNA asal Jerman

Selain dengan teknik pengumpulan data pengamatan berperan serta, penelitian ini akan didukung dengan data yang diambil dari wawancara dengan beberapa informan. Informan tersebut yaitu pasangan suami istri tersebut, dan ketua komunitas KPC (Komunitas Perkawinan Campur) Melati yang mana menangani setiap permasalahan yang terjadi pada pasangan yang menikah berbeda kewarganegaraan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah melalui sebuah Komunitas Keluarga Perkawinan Campuran Melalui Tangan Ibu (KPC Melati)) yang akan membantu dan memfasilitasi untuk bertemu dengan calon informan utama dalam penelitian ini. Tempat penelitian ini terletak di Jl. Kemang Selatan, Jakarta Selatan. Setelah mendapatkan informasi dari komunitas, peneliti akan ke beberapa tempat untuk menemui subjek utama dan informan pendukung yang dianjurkan oleh komunitas dan yang dicari oleh peneliti. Wilayah tersebut antara lain, Cilegon, Jakarta, Tangerang, dan Bandung. Juga beberapa subjek yang tinggal di luar negeri seperti, Belanda dan Spanyol.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif tidak harus berupa pedoman (interview, observasi), melainkan bisa peneliti itu sendiri. Dalam konteks ini peneliti merupakan instrumen pokok (Pujileksono, 2015, hlm. 121). Hal ini didasarkan atas asumsi, bahwa peneliti mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya (Moelong, 2007, hlm. 168) (dalam Pujileksono, 2015, hlm. 121)

3.3.1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara merupakan suatu acuan dalam proses pengumpulan data wawancara yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai komunikasi pasangan menikah berbeda kewarganegaraan dalam menyelesaikan konflik, yang pada akhirnya akan membentuk suatu pola komunikasi.

3.3.2 Pedoman Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

(Pujileksono, 2015, hlm. 123). Pedoman Observasi ini digunakan pula sebagai pengecekan data. Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan dibagi atas dua sumber data, diantaranya:

3.4.1 Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal komunitas atau dengan subjek penelitian ialah ketua komunitas KPC Melati. Sumber data ialah data yang bersumber langsung dari informan atau subjek penelitian, yaitu pasangan suami istri yang menikah berbeda kewarganegaraan yang sudah menikah selama 2-5 tahun ke atas. Jumlah dari subjek utama sebanyak 4 orang yang juga merupakan pasangan. Serta informan pendukung sebanyak 5 orang, 1 orang WNA dan 4 orang WNI menikah berbeda kewarganegaraan.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah studi literatur berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi informasi yang mendukung data primer. Data dari studi literatur adalah data awal yang diperoleh dalam penelitian yang dapat menuntun peneliti saat penelitian di lapangan mengumpulkan data primer melalui wawancara. Serta beberapa data pendukung dari pihak komunitas KPC Melati terkait pengalaman menikah berbeda kewarganegaraan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, studi literatur, dan observasi.

3.5.1 Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. (Pujileksono, 2015, hlm. 123). Observasi disini, peneliti akan mendatangi ketua komunitas, dan melakukan pengamatan terkait interaksi pelaku pernikahan campuran dalam berkomunikasi, pola tingkah laku dalam melakukan dan memberi hadiah kepada teman pasangan menikah berbeda kewarganegaraan pada kegiatan berbuka puasa bersama dan gathering komunitas di Jakarta. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan, baik langsung atau tidak langsung dengan sumber data. (Pujileksono, 2015, hlm. 123). Untuk wawancara sendiri, peneliti mewawancarai setiap subjek utama dan informan pendukung. Adapula beberapa dari subjek utama dan informan pendukung yang tinggal di luar negeri diwawancarai melalui email dan voice note via Whats App (WA). Wawancara kepada subjek dan informan, peneliti mempertanyakan setiap pertanyaan penelitian dan beberapa pertanyaan dipilih yang telah disiapkan sebelumnya. Serta untuk setiap pengumpulan datanya setelah wawancara peneliti mengolah data dari hasil wawancara dengan dipilah dan dipilih untuk penyesuaian penelitian.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Serta langkah yang penting dimana setelah

seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian (Nazir, 1988, hlm. 112).

Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet dan koran). Hal tersebut untuk memudahkan peneliti dalam penelitian dan mencari teori, informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai kepustakaan tersebut yang berhubungan dan relevan. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi berkaitan dengan topik.

Studi kepustakaan penting hakikatnya bagi suatu penelitian. Sebab dengan studi kepustakaan peneliti akan mampu dan lebih mudah dalam menemukan teori serta berbagai informasi yang relevan dengan penelitian.

Tabel 3.3
Tabel Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik yang terjadi pada pernikahan berbeda kewarganegaraan 2. Komunikasi pasangan menikah berbeda kewarganegaraan 3. Jumlah pelaku pernikahan berbeda kewarganegaraan 	Ketua Komunitas
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola komunikasi dan budaya seperti apa yang diterapkan dalam keluarga. 2. Bagaimana keluarga tersebut menyelesaikan konflik dalam keluarga. 3. Faktor pendukung dan penghambat seperti apa yang biasa terjadi dalam 	Pasangan menikah berbeda kewarganegaraan

	berkomunikasi	
Studi Kepustakaan	Penemuan teori yang sesuai dengan penelitian	• Jurnal, Buku, Penelitian Terdahulu, dan sumber lainnya (internet dan Koran)

Sumber: diolah peneliti (2017)

3.6 Teknik Penganalisisan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kualitatif. Dimana teknik analisis data kualitatif berdasarkan waktu, dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah penelitian. Adapun teknik penelitian (Pujileksono, 2015, hlm. 151) sebagai berikut: teknik analisis sebelum dilapangan, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.

Serta teknik analisis data selama di lapangan penulis menggunakan model Miles dan Huberman, bahwa teknik ini dikumpulkan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Miles dan Huberman (2014, hlm. 20) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Serta masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

3.6.1 Reduksi data (Data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Adapun reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah proses dimana peneliti memilah berbagai data yang didapat dari partisipan melalui teknik pengumpulan data wawancara. Berbagai informasi yang tidak berkaitan dengan kebutuhan peneliti akan direduksi dan tidak dijadikan data yang akan diolah pada indikator yang diuji (Sugiyono, 2016, hlm. 247-249)

3.6.2 Penyajian data (Display data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2016, hlm. 249). Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan bahwa penyajian yang digunakan pada data kualitatif berbentuk teks naratif (Miles & Huberman, 2014, hlm. 17).

3.6.3 Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam

penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016, hlm. 252-253).

3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penelitian dikatakan valid jika penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam menguji validitas data dengan menguji kredibilitas pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 270) menjelaskan validitas data/ uji keabsahan data dalam menguji kredibilitas sebagai berikut:

3.7.1 Meningkatkan ketekunan

Teknik ini merupakan proses melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2016, hlm. 272). Pada penelitian ini penulis melakukan suatu pengamatan secara lebih detail dengan sumber data yang ada.

3.7.2 Menggunakan bahan referensi

Teknik ini merupakan adanya pendukung untuk memberikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016, hlm. 275). Penelitian ini akan didukung dengan hasil wawancara dan bukti dokumentasi yang dapat mendukung data yang sudah didapatkan, seperti, adanya surat penelitian dan hasil wawancara.

3.7.3 Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui sejauh mana data atau informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang

ditemukan disepakati, maka data tersebut sudah valid, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*. (Sugiyono, 2016, hlm. 276). Pada penelitian ini *member check* dilakukan agar ada kesepakatan antara data yang ditemukan oleh penulis melalui observasi dengan data yang diberikan oleh pemberi data pada saat proses wawancara.

3.8 Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.4
Tabel Pertanyaan Penelitian

No	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang Diharapkan
1	Komunikasi Keluarga	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana biasanya Anda berinteraksi dengan keluarga (suami/istri, anak) Anda? Apakah lebih menekankan pada aspek verbal atau non-verbal? 2. Apa Anda mengalami kesulitan saat berinteraksi dengan keluarga Anda? 	<p>1 dan 2: Menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana komunikasi keluarga pada pasangan yang menikah berbeda kewarganegaraan. Serta bagaimana orientasi percakapan dan <i>conformity</i> pada keluarga tersebut.</p>

			<p>3. Apakah Anda sering berbincang dengan keluarga Anda?</p> <p>4. Seberapa sering Anda berkomunikasi dengan keluarga Anda?</p> <p>5. Bagaimana Anda biasanya berkomunikasi dengan keluarga Anda?</p> <p>6. Apakah Anda pernah mendapat masalah ketika berinteraksi atau berkomunikasi (berbicara atau mendengar) dengan keluarga? Apa masalah yang biasa terjadi ketika berinteraksi atau berkomunikasi?</p> <p>7. Apakah dalam keluarga setiap anggota memiliki peran (hierarki) yang sama dalam berkomunikasi (boleh berpendapat)? Apa peran tersebut?</p> <p>8. Bagaimana Anda menciptakan keutuhan dengan adanya perbedaan diantara hubungan?</p> <p>9. Apakah dengan komunikasi Anda dapat menyampaikan</p>	<p>Juga pola komunikasi seperti apa yang terbentuk, dan tipe keluarga seperti apa yang ada pada tiap-tiap keluarga yang diwawancara.</p>
--	--	--	--	--

			<p>maksud dan tujuan? Apa yang biasanya menjadi maksud dan tujuan dalam berkomunikasi?</p> <p>10. Bagaimana Anda berkomunikasi ketika saat terjadi konflik dalam keluarga?</p>	
		<p><i>Conformity</i> (Orientasi Kependudukan)</p>	<p>11. Apakah anda mengalami kesulitan saat menyelesaikan suatu konflik? Bagaimana?</p> <p>12. Siapa yang lebih berperan dalam membantu menyelesaikan konflik Anda dalam keluarga?</p> <p>13. Apakah seorang anak dapat mengajukan pendapat atau ide?</p> <p>14. Siapa yang memberi keputusan dalam keluarga Anda?</p>	
2	Makna Konflik	Pemahaman Konflik	<p>15. Apa Anda mengenal istilah konflik?</p> <p>16. Bagaimana Anda mengartikan sebuah konflik?</p> <p>17. Bagaimana pandangan Anda terhadap dampak dari sebuah konflik? Apakah konflik itu merugikan atau menguntungkan</p>	<p>Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis komunikasi keluarga tersebut memiliki konflik di dalamnya. Sebab sejatinya dalam hubungan tak ada hubungan yang berjalan selalu mulus. Walaupun timbul pertikaian kecil maupun</p>

			<p>bagi Anda dan keluarga?</p> <p>18. Apakah konflik sebagai sesuatu yang pasti terjadi atau tidak?</p> <p>19. Apa saja yang biasanya menjadi konflik dalam kehidupan keluarga Anda?</p> <p>20. Apakah perbedaan dapat memicu konflik dalam keluarga Anda?</p> <p>21. Apa saja konflik dalam pernikahan yang terjadi?</p>	<p>besar. Serta ketika konflik tersebut muncul, keluarga tersebut memahami arti konflik, konflik apa yang terjadi, juga bagaimana keluarga tersebut menyikapi dan menyelesaikan konflik yang terjadi.</p>
3	Hambatan	<i>Above Waterline</i>	<p>22. Apa pernikahan berbeda kewarganegaraan memiliki hambatan?</p> <p>23. Apakah Anda memiliki prinsip yang sama dengan pasangan Anda?</p> <p>24. Apa perbedaan budaya memicu konflik dalam hubungan pernikahan Anda?</p> <p>25. Bagaimana biasanya Anda mengungkapkan perasaan (emosi) Anda saat mengalami amarah?</p> <p>26. Bagaimana cara Anda mengelola emosi agar tidak menimbulkan konflik?</p>	<p>Mengetahui hambatan apa yang menimbulkan dan memicu konflik, juga cara setiap keluarga menangani siri mereka sendiri seperti apa.</p>

			<p>27. Bagaimana perasaan Anda saat berkonflik?</p> <p>28. Apa hambatan yang menurut Anda rentan untuk menjadi sebuah konflik?</p>	
		<i>Below Waterline</i>	<p>29. Faktor-faktor seperti apa yang biasanya menjadi hambatan bagi keluarga Anda dan pasangan?</p> <p>30. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam hubungan pernikahan Anda?</p> <p>31. Apakah norma yang berlaku dalam aturan tempat Anda tinggal dapat memicu konflik?</p>	
4	Tipologi Pernikahan	Ideologi	<p>32. Apa keyakinan (agama, ideologi) yang Anda miliki sebelum menikah?</p> <p>33. Apakah keyakinan juga nilai yang Anda miliki sebelum menikah masih diterapkan dalam kehidupan pernikahan Anda?</p> <p>34. Apakah dari perbedaan keyakinan, dan nilai dapat memicu konflik?</p> <p>35. Bagaimanakah Anda menyelesaikan konflik tersebut</p>	<p>Mengetahui dan menganalisis tipe keluarga seperti apa yang dimiliki pada setiap pasangan. Pada penelitian ini laki-laki dan perempuan Indonesia menikah dengan warga Negara asing pasti memiliki tipologi atau karakteristik dalam pernikahan mereka.</p>

			ketika Anda mengalami perbedaan ideologi?	
		Kesaling-tergantungan perilaku	36. Bagaimanakah peran Anda dalam keluarga dan hubungan pernikahan Anda? 37. Apakah Anda sering berbagi peran dalam keluarga? Peran (mengasuh anak, bekerja, berbincang dengan keluarga, dan lain-lain) seperti apa yang selalu dilakukan?	
5	Manajemen Konflik		38. Apa yang biasanya Anda lakukan Setelah konflik itu terjadi? 39. Bagaimana Anda menyelesaikan konflik tersebut? 40. Apakah setiap konflik memiliki penyelesaian yang sama? 41. Bagaimana Anda menyikapi setiap konflik yang terjadi dan menyelesaikannya? Apakah Anda memiliki manajemen konflik tersendiri dalam tiap penyelesaiannya? (menghindar, mengakomodasi, berkompetisi,	Menganalisis pola komunikasi keluarga dalam penyelesaian konflik pada pernikahan berbeda kewarganegaraan. Sebab setiap keluarga memiliki manajemen konflik yang berbeda-beda ketika masalah itu timbul. Juga setiap konflik atau permasalahan memiliki cara penyelesaian yang berbeda-beda pula.

			kompromi, bekerjasama)?	
--	--	--	----------------------------	--

Sumber: diolah peneliti (2017)